

Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Effectiveness of Demonstration Method in Improving Motivation and Learning Outcomes of IPAS in Class IV Students of UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, Marusu District, Maros Regency

Hasniawaty¹, Mas'ud Muhammadiyah², Andi Hamsiah²

¹UPT Sekolah Dasar Negeri 137 Inpres Kaemba, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: hasna.watymuchtar@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis positivisme dengan desain eksperimen *Matching Pre-Test-Post-Test Comparison Group* untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui metode demonstrasi dan ceramah, serta menilai kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi keterlaksanaan metode demonstrasi, motivasi, dan hasil belajar dari pre-test dan post-test, dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas sebelum menguji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, dengan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Uji Mann-Whitney U Test menunjukkan metode demonstrasi meningkatkan motivasi pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV secara signifikan (p -value 0.000), dengan rata-rata peringkat motivasi 41.88 untuk kelas eksperimen dan 15.13 untuk kelas kontrol, sedangkan uji Kruskal-Wallis Test menunjukkan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV secara signifikan (p -value 0.000), dengan rata-rata peringkat hasil post-test 42.50 untuk kelas eksperimen dan 14.50 untuk kelas kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, serta merekomendasikan penggunaan metode ini secara lebih sering, pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Demonstrasi; Motivasi Belajar; Hasil Belajar

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of the demonstration method on motivation and learning outcomes of IPAS learning in class IV students of UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, Marusu District, Maros Regency between the control class and the experimental class. This study used a positivism-based quantitative approach with a *Matching Pre-test-Post-test Comparison Group* experimental design to test the cause-and-effect relationship through demonstration and lecture methods, and assess students' cognitive abilities before and after treatment. This study used descriptive and inferential analysis techniques to evaluate the implementation of the demonstration method, motivation, and learning outcomes from the pre-test and post-test, with prerequisite tests of normality and homogeneity before testing the hypothesis. The results of the analysis showed that the demonstration method significantly improved the motivation and learning outcomes of fourth grade students of UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, with the experimental class showing a significant improvement over the control class. The Mann-Whitney U Test showed that the demonstration method significantly increased the motivation of IPAS learning in grade IV students (p -value 0.000), with an average motivation rating of 41.88 for the experimental class and 15.13 for the control class, while the Kruskal-Wallis Test showed that the demonstration method significantly increased IPAS learning outcomes in grade IV students (p -value 0.000), with an average post-test result rating of 42.50 for the experimental class and 14.50 for the control class. This study concludes that the demonstration method has a significant effect in increasing the motivation and learning outcomes of grade IV students of UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, and recommends more frequent use of this method, training for teachers, provision of adequate facilities, and continuous evaluation.

Keywords: Use of Demonstration Method; Learning Motivation; Learning Outcomes



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Risdiyanto, 2019). Dengan memiliki pengendalian

diri dalam proses belajar, siswa tidak hanya menjadi lebih semangat dalam belajar tetapi juga mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik dan tepat waktu (Sobri, 2020). Pendidikan yang baik juga membantu siswa dalam membentuk karakter dan keterampilan yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan (Rulianto, 2018). Kegiatan belajar dan mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi serta peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien (Sanjani, 2021). Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan (Nugraha, 2018). Penggunaan metode demonstrasi oleh guru, misalnya, dapat mempermudah penyampaian materi dan membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Bhidju & Press, 2020). Dengan demikian, hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih efektif. Sebagai seorang guru profesional, kemampuan untuk memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif sangatlah penting. Metode yang dipilih haruslah mampu membuat materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan belajar dapat terpenuhi secara maksimal (Farid et al., 2022). Penulis tertarik untuk menggunakan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS, karena metode ini dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret kepada siswa.\

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial siswa (Endayani et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan keahlian serta keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mengakomodasi kemampuan menalar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Dengan keterampilan dan keahlian yang baik, seorang guru dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan (Zuhriyah, 2020). Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung aplikasi dari teori yang dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan keinginan mereka untuk belajar lebih dalam (Safitri, 2023). Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan (Aryani, 2019). Metode ini sering disertai dengan penjelasan lisan yang membantu memperjelas konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna (Astuti, 2022). Hal ini karena siswa dapat melihat secara langsung aplikasi dari teori yang diajarkan, membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Di dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi dari siswa (Jannah & Sontani, 2018). Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih memahami tujuan dari pembelajaran yang mereka lakukan (Sunarsi, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Motivasi yang tinggi akan membuat siswa belajar dengan tekun dan bersemangat, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik (Riki & Kusno, 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menanamkan motivasi belajar dalam diri siswa agar mereka dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting yang perlu diketahui oleh seorang guru (Hamdayama, 2022). Pengetahuan serta pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa sangat bermanfaat bagi guru, karena dapat membangkitkan dan memelihara semangat belajar siswa (Arianti, 2019). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru sebagai tenaga pendidik perlu mendorong dan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu memilih peran yang tepat, seperti menjadi motivator yang memahami kondisi siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar (Sanjani, 2020). Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih efektif. Penggunaan metode demonstrasi yang efektif dan penanaman motivasi belajar yang kuat saling mendukung dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Hamdayama, 2022). Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mudah dipahami, sementara motivasi belajar mendorong siswa untuk terus berusaha dan tekun dalam proses belajar (Lidia Susanti, 2020). Kombinasi keduanya diharapkan dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik dan efisien.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini di kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, masih menggunakan metode konvensional dan diskusi. Metode ini sering dilakukan sehingga beberapa materi yang sesuai dengan kurikulum tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa merasa kurang tertarik dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena penjelasan yang diberikan kurang bisa dipahami. Hal ini menimbulkan permasalahan terkait dengan metode pengajaran yang seharusnya dapat mengaitkan materi satu dengan materi lainnya secara lebih efektif, sehingga hasil dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV A dan IV B di UPTD SDN 137 Inpres Kaemba, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan (2) Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melihat masalah-masalah yang timbul seperti yang disebutkan di atas, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dalam metode ini, guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, yang membantu memperjelas konsep yang dipelajari. Meskipun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sebatas memperhatikan, metode ini tetap mampu menyajikan bahan pelajaran yang konkret dan

mudah dipahami. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian lebih. Proses belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan adalah Matching pre-test dan post-test Comparison Group Design dengan satu perlakuan, di mana kelas eksperimen menerima metode pembelajaran demonstrasi dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah, kemudian kedua kelas tersebut diberi post-test setelah perlakuan selesai untuk menilai perbedaan hasil. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada bulan April – Juni 2024.

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IV (A) dan IV (B) di UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dengan sampel terdiri dari 28 siswa kelas IV (A) dan 28 siswa kelas IV (B) yang dipilih berdasarkan nilai rata-rata kelas dan pertimbangan guru karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif dan motivasi siswa yang mendekati sama. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu metode demonstrasi sebagai variabel independen dan motivasi serta hasil belajar sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui kuesioner, lembar observasi, dan tes, yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan program SPSS Statistik. Metode demonstrasi digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pada kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk menentukan pengaruh signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pada tahapan kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar dan memberikan apersepsi. Siswa kemudian diminta untuk mengalami sendiri kejadian yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, guru memfokuskan siswa pada materi dengan menyebutkan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai. Guru mendemonstrasikan kegiatan yang berkaitan dengan materi, dan siswa mendiskusikan serta menyimpulkan hasil demonstrasi tersebut.

Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan akademis yang heterogen. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada siswa, mengontrol pelaksanaan demonstrasi, memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran, dan memberikan pujian serta semangat kepada siswa. Siswa kemudian membuat kesimpulan dari jawaban yang telah siswa diskusikan dan menyajikan hasil demonstrasi kelompok siswa melalui presentasi. Selain itu, siswa juga mendiskusikan dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.

Pada tahapan kegiatan akhir, guru bersama siswa mengonfirmasi hasil demonstrasi dan menyimpulkan hasilnya. Guru juga melakukan penilaian terhadap lembar kerja (lembar evaluasi) dan memberikan pujian kepada kelompok yang menjawab evaluasi dengan benar. Dengan tahapan-tahapan ini, pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta membangun keterampilan diskusi dan kerja sama dalam kelompok.

Deskripsi statistik memberikan gambaran umum mengenai data, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel untuk setiap kelompok. Berdasarkan tabel analisis deskriptif di bawah, berikut adalah hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Awal Motivasi	56	45.00	83.00	56.0179	8.72091
Data Akhir Motivasi	56	53.00	95.00	75.9286	12.45626
Pre-Test Hasil Belajar	56	53.00	80.00	63.7857	11.57156
Post-Test Hasil Belajar	56	60.00	93.00	77.0714	16.92718
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Tabel 1 menyajikan data statistik deskriptif motivasi dan hasil belajar dari 56 siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode demonstrasi. Data awal motivasi siswa memiliki rentang nilai 45-83 dengan rata-rata 56,0179 dan deviasi standar 8,72091, sementara data akhir menunjukkan peningkatan dengan rentang 53-95, rata-rata 75,9286, dan deviasi standar 12,45626. Data pre-test hasil belajar menunjukkan rentang 53-80, rata-rata 63,7857, dan deviasi standar 11,57156, sedangkan data post-test meningkat dengan rentang 60-93, rata-rata 77,0714, dan deviasi standar 16,92718. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dilakukan kategorisasi terhadap masing-masing data untuk mengukur efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kriteria motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket yang hasilnya dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah, berdasarkan nilai rata-rata persentase. Untuk kriteria hasil belajar, keberhasilan ditentukan jika minimal 75% siswa mencapai nilai di atas 75 pada mata pelajaran IPAS, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Melalui kriteria ini, peneliti dapat mengevaluasi secara objektif peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa, serta menentukan keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa (Kelas Eksperimen IV.A)

Nilai Rata-Rata	Data Awal		Data Akhir	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi (81-100)	1	3,57%	27	96,43%
Sedang (61-80)	2	7,14%	1	3,57%
Rendah (41-60)	25	89,29%	0	0%
Jumlah	28	100%	28	100%
Rata-Rata	54,11		86,39	

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan pada awal kelas eksperimen, ada satu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (3,57%), siswa dengan motivasi sedang sejumlah 2 orang (7,14%), dan mayoritas siswa dengan motivasi rendah sejumlah 25 orang (89,29%). Setelah penggunaan metode demonstrasi, terjadi perubahan signifikan sejumlah 27 orang atau 96,43% siswa dengan kategori motivasi tinggi, sementara sisanya 1 siswa dengan pada kategori sedang (3,57%), dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori motivasi rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar meningkat dari 54,11 menjadi 86,39.

Tabel 3 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa (Kelas Kontrol IV.B)

Nilai Rata-Rata	Data Awal		Data Akhir	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi (81-100)	0	0%	1	3,57%
Sedang (61-80)	6	21,43	14	50%
Rendah (41-60)	22	78,57%	13	46,43%
Jumlah	28	100%	28	100%
Rata-Rata	57,82		65,50	

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan data pada kelas kontrol, awalnya tidak terdapat siswa dengan kategori motivasi tinggi, selanjutnya siswa dengan motivasi sedang sejumlah 6 orang (21,43%), dan mayoritas dengan motivasi rendah sejumlah 22 orang atau 78,57%. Pada akhir penelitian, jumlah siswa dengan motivasi tinggi hanya satu orang (3,57%), sementara persentase siswa dengan motivasi sedang meningkat menjadi 14 orang atau 50% siswa. Jumlah siswa dengan motivasi rendah menurun menjadi 13 orang dengan persentase 46,43%. Nilai rata-rata motivasi belajar mengalami peningkatan dari 57,82 menjadi 65,50.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa (Kelas Eksperimen IV.A)

Kriteria Ketuntasan	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Belum Tuntas (nilai <75)	27	96,43%	3	10,71%
Tuntas (nilai >75)	1	3,57%	25	89,29%
Jumlah	28	100%	28	100%
Rata-Rata	63,79		84,61	

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan data hasil belajar siswa pada kelas kontrol, sebelum penggunaan metode demonstrasi, seluruh siswa (100%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 61,68. Setelah penelitian, hanya 2 orang siswa (7,14%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 26 orang siswa (92,86%) tetap masih belum tuntas. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 61,68 menjadi 69,57, namun peningkatannya tidak sebesar kenaikan rata-rata nilai pada kelas eksperimen.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Motivasi Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pembelajaran IPAS siswa. Berdasarkan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam skor data akhir motivasi belajar. nilai Mann-Whitney U sebesar 17.500 dan nilai Wilcoxon W sebesar 423.50. Nilai Z yang dihasilkan adalah -6.165 dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok atau kelas penelitian (p -value < 0.05). Rata-rata peringkat dan jumlah peringkat untuk data akhir motivasi belajar pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 28 siswa dengan rata-rata peringkat sebesar 41.88 dan jumlah peringkat sebesar 1172.50. Sementara itu, kelompok kontrol juga terdiri dari 28 siswa dengan rata-rata peringkat sebesar 15.13 dan jumlah peringkat

sebesar 423.50. Perbedaan rata-rata peringkat ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kelompok kontrol.

Metode demonstrasi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengalami langsung dan mengamati fenomena yang terkait dengan materi yang dipelajari. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, karena siswa merasa lebih terlibat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, demonstrasi yang dilakukan oleh guru dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan konkret, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti metode demonstrasi, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Ansya (2023) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Suryana et al., 2022). Menurut teori ini, siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar. Metode demonstrasi, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPAS

Selain mempengaruhi motivasi, metode demonstrasi juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil uji non-parametrik Kruskal-Wallis Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam skor post-test hasil belajar. Nilai Kruskal-Wallis H sebesar 42.199 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1 dan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig.) sebesar 0.000 menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok atau kelas penelitian (p -value < 0.05). Rata-rata peringkat (Mean Rank) untuk hasil belajar post-test pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 28 siswa dengan rata-rata peringkat sebesar 42.50, sedangkan kelompok kontrol juga terdiri dari 28 siswa dengan rata-rata peringkat sebesar 14.50. Total jumlah siswa dalam kedua kelompok adalah 56. Perbedaan rata-rata peringkat ini mengindikasikan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kelompok kontrol.

Metode demonstrasi membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan visual. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat langsung bagaimana suatu konsep atau prinsip bekerja, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, demonstrasi juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian oleh Ansya (2021) menemukan bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki (Masgumelar & Mustafa, 2021). Metode demonstrasi, yang memberikan pengalaman belajar langsung dan visual, membantu siswa mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

3. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, digunakan uji non-parametrik karena data tidak berdistribusi normal dan beberapa variabel menunjukkan varians yang tidak homogen. Dua uji utama yang digunakan adalah Mann-Whitney U Test untuk menguji motivasi pembelajaran dan Kruskal-Wallis Test untuk menguji hasil belajar. Hasil dari kedua uji non-parametrik ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa metode ini juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan baik motivasi maupun hasil belajar pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test dan Kruskal-Wallis Test, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga hasil belajar mereka, menunjukkan efektivitas metode ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Secara keseluruhan, metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik motivasi maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode

demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang efektif. Dengan meningkatkan motivasi, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan menggunakan demonstrasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, yang tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran (Hanaris, 2023). Dalam konteks pembelajaran IPAS, di mana pemahaman konsep seringkali memerlukan visualisasi dan eksperimen, metode demonstrasi memberikan cara yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak (Sulaiman et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol (Hartingsih et al., 2023). Temuan ini mendukung teori-teori pembelajaran konstruktivis dan kognitif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi pembelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat pengaruh signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., Supriani, Y., & Hawaliyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif dan Metode Demonstrasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 11-20.
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 172-180.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.
- Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1-11.
- Hartingsih, H., Subandowo, M., & Karyono, H. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi, Ceramah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 7 Probolinggo. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1331-1344.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135-140.
- Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0-16. Diakses pada, 22.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.
- Safitri, M. D. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Jarimatika Dan Paper Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-14.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Sari, A. T., Bektiarso, S., & Yushardi, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fisika Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 145-151.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., ... & Napitupulu, B. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sunarsi, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SPF SD Negeri Mangkura I Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 01-11.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.
- Zuhriyah, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 26-32